

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pers merupakan sebuah istilah kata yang sering disebut dalam ilmu jurnalistik. Dalam pengertiannya, pers secara luas diartikan sebagai alat komunikasi media massa, seperti, radio, televisi, dan film yang memiliki fungsi menyebarkan informasi, berita, ide pikiran serta gagasan seseorang maupun kelompok terhadap orang lain. Sedangkan pers dalam arti sempit itu merupakan alat komunikasi yang diciptakan melalui media percetakan saja, seperti surat kabar dan majalah.¹

Perkembangan pers di Indonesia selalu mengalami babak yang berubah-ubah, baik itu dari pers zaman Kolonial, pers zaman *Soekarno*², pers zaman *Soeharto*³ hingga pers zaman Reformasi. Perkembangan pers di Indonesia sendiri tidak bisa terlepas dari apa yang melatarbelakanginya, salah satunya terjadi pada masa kemunculan pergerakan sejarah politik Indonesia. Pers di Indonesia pada saat itu terbagi menjadi tiga golongan, yaitu pers Kolonial, pers Cina dan pers Nasional. *Pertama*, pers Kolonial, pers ini digunakan untuk orang-orang Belanda di Indonesia sebagai alat penjajah. Pers ini meliputi surat kabar dan majalah yang menggunakan bahasa Belanda, baik secara nasional maupun kedaerahan. Tujuannya adalah dipakai sebagai membela kepentingan kaum penjajah. *Kedua*, pers Cina. Pers ini merupakan pers yang diusahakan oleh orang-orang Thionghoa keturunan Indonesia. Pers ini meliputi, koran serta majalah yang

¹ Ramadhan budi Prastowo, "Muncul Dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Sampai Awal Orde Baru Di Bandung 1950-1974" (universitas negeri yogyakarta, 2017). 33.

² Ir. Soekarno lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 06 Juni 1901 dan wafat pada tanggal 21 Juni 1970. Dia merupakan seorang tokoh utama dalam sejarah Indonesia yang dikenal sebagai seorang Proklamator dan sekaligus menjadi Presiden pertama Indonesia. Dan dia di juluki sebagai "Bapak Proklamator Indonesia". Sumber : <https://fahum.umsu.ac.id/biografi-soekarno-bapak-proklamator-dan-presiden-pertama-indonesia/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 02.58 WIB.

³ Soeharto lahir di Kemusuk, Yogyakarta pada tanggal 08 Juni 1921 dan wafat pada tanggal 27 Januari 2008. Dia merupakan Presiden kedua Indonesia sekaligus menjadi Presiden terlama dalam sejarah. Masa kepemimpinannya dikenal zaman Orde Baru yang dicirikan oleh pelanggaran hak asasi manusia serta korupsi. Namun, kenaikan atas pertumbuhan perekonomian cukup signifikan. Soeharto akhirnya mengundurkan diri setelah kejadian ditahun 1998. Sumber : <https://www.britannica.com/biography/Suharto> diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 03.11 WIB.

menggunakan bahasa Cina, Belanda dan Indonesia. Biasanya pers ini dijadikan sebagai bisnis atau ladang usaha bagi kaum Thionghoa untuk mengambil keuntungan. *Ketiga*, pers nasional. Pers ini diciptakan sebagai alat pergerakan dalam melakukan perlawanan atas hak-hak yang dimiliki seluruh rakyat bangsa Indonesia kepada kaum kolonialis atau penjajah.⁴

Perkembangan pers di Indonesia sendiri sudah berjalan sejak abad ke-17, yang berada di *Batavia*.⁵ telah menerbitkan persuratkabaran secara berkala yang dikelola oleh para pekerja *VOC*.⁶ Semua itu terus dilakukan oleh kaum penjajah kolonial Belanda sebagai tempat untuk mencari keuntungan. Bukan hanya itu saja, kaum Belanda juga senang dalam mendokumentasikan dalam setiap peristiwa yang terjadi.

Masuk pada abad ke-19, koran milik para penjajah *kolonialisme*⁷ Belanda terus beredar di daerah Batavia. Dan koran tersebut menggunakan bahasa Belanda sehingga para pembacanya hanya yang mengerti bahasa Belanda saja. Namun didalam pemberitaannya hanya memberitakan perihal yang sifatnya ringan-ringan saja, meliputi tentang kehidupan para raja-raja, kriminal, ekonomi serta keadaan-keadaan sultan-sultan di Jawa.⁸

Kemudian masuk abad ke-20, pada saat itu pemberitaannya sudah membahas tentang

⁴ Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers Di Indonesia*, ed. Usman Munaji, *Perkembangan Pers Di Indonesia* (Kembangan-Jakarta Barat: CV. Pamularsih, 2010). 9-10.

⁵ Batavia adalah sebutan lain dari nama Jakarta. Dimana pada masa penjajahan Belanda dahulu, Batavia menjadi pusat perekonomian dan perdagangan. Penguasaan Batavia oleh Belanda dimulai sejak tanggal 13 November 1596 di pimpin oleh armada Belanda bernama Cornelis De Houtman yang tujuannya untuk mencari kekayaan berupa Gold, kejayaan berupa Glory, dan menyebarkan agama Nasrani berupa Gospel. Sumber : Muhammad Hadian Saputra, "*Perkembangan Trem Batavia Tahun 1869-1930*," *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 2022, 75.

⁶ VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) merupakan sebuah nama perusahaan milik Belanda yang berdiri di Indonesia sekitar abad 17 dan abad 18 an. Tujuannya adalah untuk mengatur perdagangan serta perekonomian di Indonesia. Namun, perusahaan ini bangkrut akibat para anggotanya melakukan korupsi secara besar-besaran yang mengakibatkan bubar.

Sumber: *Tarmidzy Idris*, "*VOC Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Indonesia*," *Al Turas*, 2012,155.

⁷ Kolonialisme merupakan nama lain dari penjajah. Kolonialisme adalah suatu upaya yang dilakukan oleh para negara untuk melakukan penguasaan terhadap suatu wilayah ataupun daerah dengan menguasai sumber daya yang ada. Sumber : https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-imperialisme-dan-kolonialisme/?srsltid=AfmBOosULzR_8aDag3hPmmSLHoVFofW89heVNPPfZ6LIHTwavrecrF diakses pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 21.11 WIB.

⁸ Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers Di Indonesia*, ed. Usman Munaji, *Perkembangan Pers Di Indonesia* (Kembangan-Jakarta Barat: CV. Pamularsih, 2010), 11-13.

perbedaan paham antara masyarakat dengan pemerintahan terkait masalah perpolitikan yang terjadi. Pers tersebut juga telah memberikan fungsi yang amat berpengaruh, seperti menjadi suatu wadah atau corong dalam hal pergerakan revolusioner di Indonesia.

Masuk kedalam pers masa Soekarno. tepatnya pada 15 Agustus tahun 1945, setelah penyerahan kedaulatan Jepang terjadilah pengambil alihan seluruh fasilitas percetakan dari tangan Jepang. Tujuan dari tindakan tersebut adalah keinginan dari pihak pemerintah Indonesia untuk bisa menerbitkan surat kabar sendiri. Dan pada akhirnya Indonesia berhasil menerbitkan surat kabar pertamanya yang bernama *Berita Indonesia*⁹ yang terbit di Jakarta tahun 1945.¹⁰

Adapun kondisi pers setelah proklamasi, peminat pembaca koran semakin banyak. Semua orang selalu rebutan untuk membaca koran. Tentunya pers pada saat itu telah memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Indonesia. Pada masa kepemimpinan Ir. Soekarno sebenarnya pers mengalami kebebasan yang diatur pada pasal 28 UUD 1945 melalui menteri Penerangan, *Amir Sjariffudin*¹¹. Tujuannya yaitu untuk saling bahu-membahu dalam memperjuangkan pemerintah Indonesia dalam mengusir penjajah. Masuk kedalam pergolakan politik yang terjadi dimasa pemerintahan Ir. Soekarno dalam merubah sistem pemerintahannya. Pada saat itu, sistem pemerintahan berubah menjadi demokrasi terpimpin. Nah, dimasa inilah pers Indonesia mengalami keterpurukan akibat para penguasa semena-mena kepada para pelaku pers. Dan pers di

⁹ Berita Indonesia merupakan surat kabar pertama milik Indonesia yang didirikan oleh Eddie Soeradi sekitar tahun 1945. Tujuan didirikannya surat kabar ini yaitu sebagai media perjuangan dalam menyebarkan propaganda untuk meminta dukungan rakyat terhadap pemerintah baru pasca-proklamasi kemerdekaan. Surat kabar Berita Indonesia juga sering mengalami pembredelan karena kontennya yang kritis terhadap pemerintah serta situasi politik pada waktu itu sehingga banyak dari redaksinya ikut bergabung dengan surat kabar "*Merdeka*" yang didirikan oleh B.M. Diah pada Oktober 1945. Sumber: *Andi Suwarta, "Pers Revolusi Dan Demokratisasi: Kehidupan Dan Pandangan Lima Surat Kabar Di Jawa Pada Masa Revolusi Indonesia, 1945-1947,"* Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah, 2017, 10.

¹⁰ *Ibid.* 14-15.

¹¹ Amir Sjariffudin adalah Politikus dan Jurnalis Indonesia yang menjabat sebagai Menteri Penerangan pertama pada 2 September 1945 sampai 12 Maret 1946. Dia lahir tahun 27 April 1907 dan wafat pada 19 Desember 1948. Dia juga menjadi Menteri Pertahanan dan Perdana Menteri Indonesia ke dua. Dia juga dikenal sebagai pemimpin sayap kiri selama Revolusi Nasional Indonesia. Seusai keterlibatannya dalam pemberontakan PKI di Madiun. Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Amir_Sjarifoeddin diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 02.45 WIB.

zaman ini juga digunakan sebagai wadah untuk corong politik yang bersifat tidak netral.¹²

Kemudian masuk ke pers masa Soeharto. Pers ini mengalami perjalanan yang penuh dengan lika-liku, dimasa kepemimpinan Soeharto pers Indonesia pada waktu itu diharuskan tunduk kepada sistem pemerintahan. Perusahaan pers diharuskan mempunyai surat izin terlebih dahulu dalam melakukan penerbitan. Surat izin tersebut bernama SIUPP (Surat Izin Penerbitan Pers).¹³

Apabila didalam penerbitan pers tersebut melakukan pelanggaran yang mengganggu kestabilan negara maka surat izin tersebut akan dicabut oleh pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa pers zaman Orde Baru mengalami ketidakbebasan dalam melakukan penerbitan. Sedangkan pers di era Habibie, mengalami beberapa perubahan. Salah satunya perizinan surat penerbitan dicabut sehingga para perusahaan pers mendapatkan angin segar. Bukan hanya itu saja, masyarakat juga ikut merasakan dampak positifnya. Namun, berjalannya waktu dibalik dampak positif dari pers tersebut tentu saja ada dampak negatifnya. Dampak negatifnya adalah penerbitan pers sangat sulit untuk dikendalikan, berita-berita yang disajikan pun begitu liar sehingga pemberitaan tersebut sulit untuk diterima di masyarakat.¹⁴

Di Indonesia sendiri khususnya Bandung, Jawa Barat. Keberadaan pers tentu saja sudah tidak asing lagi. Didalam perkembangannya, pers mengalami kemajuan yang sangat berpengaruh. salah satunya, yaitu surat kabar Pikiran Rakyat. Kemunculan surat kabar Pikiran Rakyat sendiri tentu telah menjadi media yang kritis serta mendominasi. Didalam pemberitaannya tentu saja banyak mengulik tentang keagamaan, kondisi sosial, ekonomi serta politik.¹⁵

Sekitar tahun 1997, Asia Tenggara diguncang oleh peristiwa krisis moneter. Krisis moneter merupakan suatu periode krisis terhadap keuangan. Awal kemunculan krisis

¹² Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers Di Indonesia*, ed. Usman Munaji, *Perkembangan Pers Di Indonesia* (Kembangan-Jakarta Barat: CV. Pamularsih, 2010), 16-18.

¹³ Raden Muhammad Mulyadi dan Widyo Nugrahanto Trisna Awaludin Harisman, "Pembredelan Surat Kabar Pikiran Rakyat Tahun 1965," *Patanjala*, 2020, 106.

¹⁴ Sri Hadijah Arnus, "Jejak Perkembangan Sistem Pers Indonesia," *Jurnal Al-Munzir* 8, no. 1 (2015), 103–130.

¹⁵ Ramadhan Budi Prastowo dan Miftahudin, "Muncul Dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Sampai Awal Orde Baru Di Bandung (1950-1974)" (2017), 17.

moneter ini terjadi pada negara Thailand. Hal itu dipicu akibat dari jatuhnya mata uang Bath dan juga karena adanya upaya pemerintahan Thailand dalam mempertahankan pematokan mata uang dengan adanya intervensi pembelian Bath, yang kemudian upaya ini tidak berhasil. Negara Thailand pun menurunkan kembali dalam pematokan mata uangnya itu serta mengenalkan sistem mengambang. Namun, usaha mereka gagal dan pada akhirnya tepat pada tanggal 02 Juli 1997 krisis moneter terjadi di negara Thailand.¹⁶

Fenomena krisis moneter ini pun semakin diperkuat kembali dengan adanya para investor luar yang menarik semua dananya ke negara asal. Kemudian timbullah rasa tidak percaya lagi terhadap negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Di negara Indonesia, krisis moneter ini terjadi akibat tertular dari negara tetangga. Dikarenakan negara Indonesia ini masih menganut sistem perekonomian terbuka, Sehingga ketika terjadinya *fluktuasi*¹⁷ pada perekonomian dunia, maka itu sangat berpengaruh bagi perekonomian yang ada di Indonesia.¹⁸

Pada tahun 1994 hingga pertengahan Juli 1997 harga rupiah pada saat itu masih terbilang stabil. Namun setelah adanya peralihan kebijakan, nilai tukar rupiah pun menjadi jatuh dan terjun bebas serta mengalami kemerosotan yang berkepanjangan. Kemerosotan ini pun terus terjadi dan pada Juli 1998 menjadi titik puncak dari krisis moneter di negara Indonesia. Wilayah – wilayah yang ada di Indonesia pun menjadi terimbas akibat krisis moneter tersebut.¹⁹

Bandung menjadi salah satu daerah yang terimbas akibat dari keganasan krisis moneter yang terjadi. Banyak sekali dampak serta kerugian yang dialami oleh masyarakat Bandung, baik itu kondisi sosial, ekonomi maupun politik.²⁰

¹⁶ Ayun Faiza Yulianto Aliyah Nur Azizah, Audita Fathana, “*Analisis Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 Di Negara Thailand*,” *Journal Of International Studies* 2 (n.d.), 25.

¹⁷ fluktuasi pada perekonomian merupakan adanya perubahan yang tidak stabil dalam aktivitas perekonomian suatu negara, yang ditandai dengan naik-turunnya harga barang dan jasa. Fluktuasi juga mempunyai dua perbedaan, ada jangka pendek serta jangka panjang. Dalam mengatasi fluktuasi ini harus menggunakan kebijakan yang tepat dan pengelolaan ekonomi harus stabil.

Sumber: <https://www.bizhare.id/media/keuangan/fluktuasi> diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 23.30 WIB.

¹⁸ Aliyah Nur Azizah, Audita Fathana, “*Analisis Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 Di Negara Thailand*.” *Journal Of International Studies* 2 (n.d.), 26.

¹⁹ *Ibid*, 27.

²⁰ Tim Pikiran Rakyat, “Koran Pikiran Rakyat,” n.d.

Dampak dari fenomena krisis moneter ini tentunya sangat banyak sekali, seperti meningkatnya karyawan yang di PHK²¹ dari perusahaan, angka pengangguran yang melonjak naik dan merajalelanya tindakan kriminalitas yang terjadi akibat dari krisis moneter ini serta banyaknya aksi demonstrasi hingga terciptanya kerusuhan yang terjadi disetiap wilayahnya. Ditambah lagi kekeringan yang berkepanjangan, mengakibatkan sumber pangan yang berupa beras sangat sulit untuk didapatkan. Sehingga penderitaan pada tahun tersebut menjadi semakin parah.²²

Ketertarikan penulis dalam mengangkat tema penelitian ini, yaitu *pertama*, karena surat kabar Pikiran Rakyat merupakan surat kabar lokal asli milik masyarakat Bandung. didalam surat kabar ini juga banyak membahas tentang dampak sosial yang ada di masyarakat sekitar. Tidak hanya itu saja, surat kabar ini juga telah menjadi surat kabar terbesar se-Jawa Barat dan didalam persebarannya tidak hanya ke wilayah Jawa Barat saja, melainkan skalanya telah mencapai ke tingkat nasional bahkan sempat ke tingkat internasional. *Kedua*, surat kabar Pikiran Rakyat juga sering memberitakan informasi serta gambaran yang selalu update terkait fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar terutama wilayah Bandung, salah satunya fenomena krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1999 tersebut.

Penelitian ini tentunya sangat penting untuk dikaji karena judul penelitian yang penulis ambil belum ada yang meneliti. Tidak hanya itu saja, penelitian ini juga telah memberikan gambaran serta wawasan historis mengenai peran media industri dalam peristiwa krisis moneter di Bandung. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji penelitian ini secara mendalam dengan melalui pemberitaan surat kabar Pikiran Rakyat atas peristiwa krisis moneter yang terjadi di Bandung tahun 1997-1999 tersebut.

²¹ PHK artinya Pemutusan Hubungan Kerja. Dimana pengakhiran hubungan kerja antara karyawan dengan pihak perusahaan yang terjadi dengan berbagai macam alasan. Biasanya proses PHK harus melibatkan musyawarah dari kedua belah pihak yang bersangkutan. Dan itu semua sudah diatur dalam Undang-undang. Sumber : <https://disnakerpmpptsp.banjarnegarakab.go.id/2022/09/pemutusan-hubungan-kerja/> diakses pada tanggal 11 Januari 2025 pukul 12. 14 WIB.

²² Ayun Faiza Yulianto Aliyah Nur Azizah, Audita Fathana, "Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 Di Negara Thailand," *Journal Of International Studies* 2 (n.d.), 27-28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, penulis kemudian fokus kepada dua rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana eksistensi surat kabar Pikiran Rakyat Bandung tahun 1997-1999?
2. Bagaimana dampak sosial akibat krisis moneter di Bandung dalam pemberitaan koran Pikiran Rakyat tahun 1997-1999?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan diatas, penulis kemudian fokus kepada dua tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi surat kabar Pikiran Rakyat Bandung tahun 1997-1999.
2. Untuk mengetahui dampak sosial akibat krisis moneter di Bandung dalam pemberitaan koran Pikiran Rakyat tahun 1997-1999.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan dipaparkan beberapa sumber literatur yang relevan dalam menunjang penulisan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut tidak terlepas dari sumber sejarah maupun disiplin ilmu sosial lainnya. Adapun beberapa literatur dari penelitian sebelumnya;

1. Skripsi yang ditulis oleh Ramadhan Budi Prastowo, 2017, *Muncul dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Sampai Awal Orde Baru (1950-1974)*, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas mengenai kemunculan dan perkembangan surat kabar Pikiran Rakyat pada masa awal Orde Baru di Bandung. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan lika liku perjalanan media pers Pikiran Rakyat pada masa Orde Baru di Bandung tersebut. Ditemukan disebuah situs internet.²³

²³ Prastowo, "Muncul Dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Sampai Awal Orde Baru Di Bandung 1950-1974."

2. Skripsi yang ditulis oleh Crysanthus Bambang Widinugroho, 1999, *Komposisi Kredit dan Simpanan Nasabah Sebelum dan Pada Waktu Krisis Moneter*, Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi ini membahas mengenai peranan bank pada saat sebelum dan sesudah krisis moneter terjadi dimana penulis ingin mengetahui komposisi kredit yang diberikan oleh bank maupun simpanan dari masyarakat yang nantinya dapat bermanfaat untuk menentukan kebijaksanaan bank yang berhubungan dengan dengan kredit ataupun simpanan. Ditemukan di perpustakaan jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.²⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Nuraini Almutaallimah, 2019, *Politik Media: Analisis Perbandingan Pemberitaan Koran Kompas, Suara Karya, dan Berita dalam Peristiwa 15 Januari 1974*, Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Sunan Gunung djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai peran dan posisi pers yang berpengaruh terhadap publik. Ditemukan di perpustakaan jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.²⁵

Dari ketiga kajian pustaka yang penulis dapatkan diatas, tentu saja penulis ingin membandingkan dengan judul penelitian yang ingin diangkat. Perbandingannya yaitu dari segi persamaan. Persamaan dari ketiga sumber penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat, yaitu sama-sama membahas tentang surat kabar dan juga peristiwa krisis moneter yang terjadi. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat adalah judul penelitiannya tentu berbeda, dimana penulis lebih fokus kepada pembahasan yang mengenai tentang eksistensi surat kabar Pikiran Rakyat dan dampak sosial Krisis Moneter yang terjadi di Bandung Tahun 1997-1999 melalui Pemberitaan koran Pikiran Rakyat tersebut. Oleh karena itu, penulis disini menekankan kembali bahwa penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai gambaran serta informasi mengenai judul penelitian yang diambil.

²⁴ Crysanthus Bambang Widinugroho, "*Komposisi Kredit Dan Simpanan Nasabah Sebelum Dan Pada Waktu Krisis Moneter*" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1999).

²⁵ Nuraini Almutaallimah, "*Politik Media : Analisis Perbandingan Pemberitaan Koran Kompas, Suara Karya Dan Berita Dalam Peristiwa 15 Januari 1947*" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, kajian terhadap “*Pemberitaan Koran Pikiran Rakyat Pada Masa Krisis Moneter di Bandung Tahun 1997-1999*” , Penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Nina Herlina, didalam metode penelitian sejarah harus memiliki empat tahapan, yaitu: Heuristik, Kritik Ekstern dan Kritik Intern, Interpretasi dan Historiografi²⁶. Adapun tahapan- tahapan sebagai berikut.

1. Heuristik

Penelitian sejarah biasanya diawali dengan tahapan heuristik, yaitu upaya yang dilakukan dalam menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung suatu penelitian didalamnya. Pada tahapan ini juga, dilakukannya penelaahan, pencarian serta pengumpulan sumber yang kita teliti, baik berupa dokumen tertulis, sumber benda, maupun sumber lisan.²⁷

a. Sumber Primer

1) Sumber Tulisan

- a) Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September sampai Desember tahun 1997 yang sudah dijilid oleh Perpustakaan Deposit, Dispusipda Jabar.

Tabel 1
Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Tahun 1997

No.	Edisi
1	Senin, 15 September 1997
2	Senin, 3 November 1997
3	Minggu, 9 November 1997
4	Selasa, 18 November 1997
5	Jum'at, 21 November 1997

²⁶ Herlina, N. (2011). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.

²⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 1st ed. (Bandung: CV Pustidaka Setia, 2014).

6	Rabu, 3 Desember 1997
7	Jum'at, 19 Desember 1997
8	Selasa, 23 Desember 1997
9	Rabu, 24 Desember 1997
10	Sabtu, 27 Desember 1997

- b) Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Mei sampai Agustus tahun 1998 yang sudah dijilid oleh Perpustakaan Deposit, Dispusipda Jabar.

Tabel 2

Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Tahun 1998

No.	Edisi
1	Sabtu, 2 Mei 1998
2	Sabtu, 2 Mei 1998
3	Senin, 4 Mei 1998
4	Rabu, 6 Mei 1998
5	Jum'at, 15 Mei 1998
6	Selasa, 26 Mei 1998
7	Rabu, 3 Juni 1998
8	Selasa, 16 Juni 1998
9	Kamis, 2 Juli 1998
10	Jum'at, 3 Juli 1998
11	Jum'at, 10 Juli 1998

12	Jum'at, 17 Juli 1998
13	Jum'at, 17 Juli 1998
14	Senin, 20 Juli 1998
15	Jum'at, 24 Juli 1998
16	Jum'at, 24 Juli 1998

- c) Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat edisi April sampai Juni tahun 1999 yang sudah dijilid oleh Perpustakaan Deposit, Dispusipda Jabar.

Tabel 3
Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Tahun 1999

No.	Edisi
1	Sabtu, 10 April 1999
2	Senin, 19 April 1999
3	Senin, 26 April 1999
4	Selasa, 4 Mei 1999
5	Sabtu, 8 Mei 1999
6	Senin, 10 Mei 1999
7	Rabu, 12 Mei 1999
8	Senin, 31 Mei 1999
9	Senin, 14 Juni 1999
10	Selasa, 15 Juni 1999

b. Sumber Sekunder

1). Buku

- 1) Akhmad Efendi, 2010, *Perkembangan Pers di Indonesia*, Jakarta Barat: CV.Pamularsih.
- 2) Aulia Pohan, 2008, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 3) Harry Waluya, 1993, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: Rineka Cipta.

2) Skripsi

- 1) Ramadhan Budi Prastowo, 2017, *Muncul dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Sampai Awal Orde Baru (1950-1974)*, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Crysanthus Bambang Widinugroho, 1999, *Komposisi Kredit dan Simpanan Nasabah Sebelum dan Pada Waktu Krisis Moneter*, Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- 3) Nuraini Almutaallimah, 2019, *Politik Media: Analisis Perbandingan Pemberitaan Koran Kompas, Suara Karya, dan Berita dalam Peristiwa 15 Januari 1974*, Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Sunan Gunung djati Bandung.²⁸

3) Jurnal

- 1) Abdurrahman, M. R., & Wiranatidakusuma, D. B.(2017). *Analisis Sistem Deteksi Dini Terhadap Krisis Nilai Tukar di Indonesia*. (Yogyakarta : *Journal of Economics Research and Social Sciences*).
- 2) Aziza, A. N., Fathana, A. & Yulianto, A. F. (2019) *Analisis Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 di Negara Thailand* (Malang : penerbit *Nation State: Journal of International Studies*).

²⁸ Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tanggal 27 Desember 2023 Pukul 14.21 WIB.

3) Khoiriati, S. D. (1999) *Jepang dan Ketahanan Ekonomi Regional Asia Pasca Krisis*, (Yogyakarta : Jurnal Ketahanan Nasional).

4) Dan beserta beberapa sumber internet lainnya.

2. Kritik

Setelah kita melakukan tahapan pengumpulan sumber, selanjutnya sumber diseleksi. Tahap ini disebut dengan tahap kritik. Proses kritik ini ada dua macam, yaitu ada kritik eksternal atau keaslian dari sumber, dan ada juga kritik internal atau kredibilitas dari sumber. Pada dasarnya kedua langkah ini (pengumpulan sumber dan kritik sumber) tidak dilakukan secara terpisah, melainkan bersamaan dalam pelaksanaannya²⁹.

Didalam tahap ini, sumber utama yang akan penulis verifikasi adalah sumber-sumber yang digolongkan ke dalam sumber primer dan sekunder, yaitu hasil dari surat kabar, buku dan jurnal yang mengenai judul dari penelitian tersebut.

a) Kritik Ekstern.

Kritik ekstern merupakan kritik atau verifikasi yang dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber atau keabsahan sumber dengan meneliti bentuk fisiknya. Tahapan ini lebih ditekankan kepada aspek-aspek luar dari sumber³⁰.

1) Sumber Primer:

Koran

- a) Jilidan surat kabar cukup memakan ruang sehingga pemberitaan yang ada di pinggir tidak kelihatan.
- b) Kertasnya ada yang bolong sehingga mempengaruhi pemberitaan yang disajikan.
- c) Pada kertasnya juga ada bercak berwarna coklat dan itu lumayan mengganggu peneliti untuk membacanya.

2) Sumber Sekunder

²⁹ Kian Amboro, Umi Hartati, Kuswono. *Sejarah persyarikatan Muhammadiyah di Kota Metro Tahun 1939-1945* (Jurnal Swarnadwipa vol.1 no.3: 2017).

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, 77-78).

a) Adapun sumber dari buku terhadap penelitian ini masih sangat sulit dalam mencarinya. Hal ini karena keterbatasan ruang dan waktu dari penulis sehingga sumber dari buku masih sangat minim sekali dalam penelitian tersebut.

b) Sumber Skripsi

Dalam sumber tersebut, penulis telah mendapatkan tiga sumber dari skripsi yang tentunya sangat membantu dalam penelitian. Karena pembahasannya pun sangat berkaitan sekali dengan tema yang dipilih oleh penulis.

c) Sumber jurnal

Dalam sumber ini penulis telah berhasil mengumpulkan beberapa judul jurnal yang menyinggung dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1999 ini. Dari beberapa jurnal tersebut, isi dari sumbernya pun cukup membantu bagi penulis dalam melakukan penelitian tersebut.

b) Kritik Intern

Dalam tahapan ini yaitu sebuah kritik yang lebih ditekankan terhadap aspek dari isi sumber yang didapat. Sumber ini juga diuji atas keabsahan dari isinya karena ini menjadi sumber yang diandalkan. Oleh karena itu, konten atau dari isi ini harus diperhatikan.

1) Sumber Primer

Koran

a) Lebih banyaknya iklan dibandingkan pemberitaan krisis moneter.

b) Lanjutan dari pemberitaan pada halaman masih sering tidak sesuai.

c) Lumayan banyak membahas opini.

Akan tetapi sumber koran yang dijadikan sumber primer bagi penulis ini masih bisa dipertanggungjawabkan atas keaslian sumbernya. Koran-koran tersebut masih cukup mudah untuk ditemukan di perpustakaan-perpustakaan daerah Bandung. Untuk mengkoscek pemberitaan dari Pemberitaan koran Pikiran Rakyat pada masa krisis moneter di Bandung tahun 1997-1999 ini. Penulis juga, mencoba mencari sumber

dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang yang mengalami peristiwa atau kejadian tersebut.

3. Interpretasi

Tahapan ketiga dari metode penelitian sejarah adalah interpretasi atau penafsiran hasil dari isi sumber yang kita dapatkan. Dalam melakukan interpretasi kita sebagai penulis harus dapat memilih serta memilah data yang kita dapatkan dari sumber yang telah kita kumpulkan. Tujuannya agar data tersebut dapat dikatakan fakta karena tidak semua sumber itu dapat dijadikan fakta.

Ketika melakukan interpretasi antara satu fakta dengan fakta lainnya harus saling berkesinambungan agar menjadi sebuah kalimat yang saling harmonis. Sehingga isi dari penelitian tersebut mudah untuk dipahami dan kebenaran sejarah juga dapat dipertanggungjawabkan keorisinalitasannya.³¹

Sebagaimana yang sudah diterangkan diawal lembar penelitian, pada penelitian ‘ini penulis disini membahas tentang “*Pemberitaan Koran Pikiran Rakyat Pada Masa Kri’sis Moneter di Bandung Tahun 1997-1999*”. Menurut Kuntowijoyo³², sejarah sos’ial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejar’ah sosial juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sejarah ekonomi sehingga menjadi semacam sejarah sosial – ekonomi³³.

Didalam penelitian ini juga penulis melakukan analisis terhadap pemberitaan koran Pikiran Rakyat tersebut dengan pendekatan analisis kajian konteks. Dalam pendekatan analisis ini hanya berfokus kepada dua konteks kajian. *Pertama*, kajian konteks sejarah dan *kedua*, kajian konteks sosial. Dari kajian inilah penulis dapat memperoleh gambaran terkait hal-hal apa saja yang melatarbelakangi munculnya krisis moneter di wilayah Bandung tersebut. Mulai dari dampak sosialnya hingga bentuk kerugian yang dihadapi oleh masyarakat Bandung dalam menghadapi krisis moneter yang terjadi.

³¹ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: pengertian, Ruang lingkup, Metode Dan penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018), 109-110.

³² Kuntowijoyo merupakan seorang budayawan, sastrawan dan sejarawan Indonesia. Dia lahir di Klaten pada tanggal 18 September 1943 dan wafat pada 22 Februari 2005. Sumber: Alif Nur Rohman, “*Pemikiran Kuntowijoyo Mengenai Sejarah Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Sains Modern,*” Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 2022. Hal. 262.

³³ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003, 39.

Dari kedua kajian konteks tersebut, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa menurut penulis terhadap kajian konteks yang dilakukan pada pemberitaan koran Pikiran Rakyat memiliki sumber yang begitu akurat terhadap penelitian ini. Karena berita yang disajikan tentang dampak sosial tentunya dapat menjawab dari judul penelitian yang penulis ambil. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk menelitinya lebih lanjut.

Didalam penelitian ini, penulis mencoba menerapkan teori perubahan sosial. Teori ini tentunya sangat membantu dalam mengungkap apa yang menjadi topik pembahasan tersebut. Menurut Selo Soemardjan, bahwa teori perubahan sosial suatu lembaga yang melibatkan masyarakat dengan memengaruhi nilai, sistem sosial dan juga mempengaruhi pola perilaku yang ada di masyarakat. Peristiwa krisis moneter yang terjadi di Bandung tentunya telah memberikan suatu perubahan sosial terhadap kehidupan di masyarakat. Dari perubahan inilah dapat dikatakan bahwa dampak sosialnya telah mempengaruhi pola interaksi sosial dan solidaritas di masyarakat. Oleh karena itu, sebuah negara harus dapat mencari terobosan dalam menghadapi dampak sosial yang terjadi akibat dari krisis moneter ini. Sehingga kita dapat belajar dari peristiwa masa lalu untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.³⁴

Alasan penulis dalam pembahasannya menggunakan teori perubahan sosial adalah karena menurutnya pada masa krisis moneter di Bandung pada tahun 1997-1999 ini telah memberikan perubahan sosial yang cukup signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat. Seperti meningkatnya angka pengangguran, sulitnya mencari pekerjaan dan lain sebagainya. Maka dari peristiwa inilah penulis meyakini bahwa teori perubahan sosial ini dapat menjadi acuan dalam mengungkap apa yang sebenarnya terjadi pada peristiwa tersebut.

Kemudian dalam mengulas informasi yang diberitakan melalui koran Pikiran Rakyat ini, penulis juga menggunakan ilmu bantu komunikasi dengan pendekatan fungsional. *McQuail*³⁵ mengemukakan bahwa fungsi-fungsi media massa terbagi menjadi

³⁴ Tona Aurora Lubis dan Firmansyah, *Dampak Sosial Ekonomi Bumdesa* (Salim Media Indonesia, 2019).

³⁵ Mc Quil merupakan seorang ahli teori komunikasi dari Inggris yang berpengaruh dalam studi

beberapa bagian, seperti pemberi informasi, pemberi identitas pribadi, sarana intergrasi dan interaksi sosial serta sarana hiburan.³⁶

Dari pernyataan McQuail diatas, penulis menekankan didalam penelitian ini, tulisannya hanya berfokus sebagai pemberi informasi saja yang tujuannya hanya untuk mengetahui bagaimana dampak sosial yang terjadi akibat krisis moneter tahun 1997-1999 pada masyarakat Bandung waktu itu.

4. Historiografi

Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah ini adalah historiografi. Tahapan ini bertujuan untuk menyusun fakta beserta interpretasinya. Penelitian ini menggunakan Deskriptif-analitik, yaitu menggunakan ilmu bantu dalam penulisannya. Dalam tahap analisis, penulis juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan sumber- sumber yang penulis dapatkan dengan tema yang serupa. Rencana penelitian ini berjudul *“Pemberitaan Koran Pikiran Rakyat Pada Masa Krisis Moneter di Bandung Tahun 1997-1999”* yang terdiri dari empat bab. Diawali dengan kata Pengantar, Daftar Isi, Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup. Adapun susunan penulisan sebagai berikut :

Bab I Membahas Tentang **Pendahuluan**, yang berisi **latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , kajian pustaka , serta langkah-langkah dan metode penelitian** yang digunakan. Dalam penelitian ini , penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Bab II Membahas Tentang **“Eksistensi surat kabar Pikiran Rakyat Bandung tahun 1997-1999”**

Bab III Membahas Tentang **“Dampak sosial akibat krisis moneter di Bandung dalam pemberitaan koran Pikiran Rakyat tahun 1997-1999”**.

Bab IV Membahas Tentang **Kesimpulan**.

komunikasi massa. Dia lahir pada tanggal 12 April 1935 dan meninggal pada tanggal 25 Juni 2017. Banyak sekali karya-karyanya yang membahas tentang komunikasi Massa baik hubungan dengan masyarakat, media serta dampak terhadap public. Kontribusi dalam pengembangan kebijakan media dan pendidikan komunikasi juga menjadi salah satunya. Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Denis_McQuail diakses pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 01:04 WIB.

³⁶ Muhammad Qodaruddin Abdullah, “Teori Komunikasi Media Massa” (IAIN Pare, 2020).